BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam dunia penelitian, melakukan studi pustaka atau literatur review pada penelitian terdahulu menjadi agenda wajib. Hal ini biasanya dilakukan sebelum mulai melakukan penelitian. Sebab penemuan dan penentuan topik yang diteliti berawal dari proses ini. Literature review pada hasil penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk menemukan tren penelitian sampai research gap. Sehingga penelitian yang sekarang akan dilaksanakan memiliki kebaruan (novelty).

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi yang penulis kaji, Yaitu :

1. **Alfia Nur Annisa, Is Hadri Utomo** (2022). dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) di Dinas Sosial Kota Surakarta". Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) merupakan penerapan e-government di Kota Surakarta sebagai solusi dari permasalahan dalam pendataan warga miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dari program aplikasi E-SIK berkaitan dengan pendataan warga miskin di Kota Surakarta. Teori yang digunakan Adalah Teori Efektivitas Campbell (dalam Richard M, 2005) yang memiliki aspek : a) Keberhasilan program,

b)Keberhasilan sasaran, c) Kepuasan terhadap program, d) Tingkat input dan output , e) Pencapaian tujuan menyeluruh. Metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis penelitian dari Miles dan Huberman. Luaran dari penelitian ini adalah berupa skripsi penelitian mengenai efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dari dari Program E-SIK sudah berjalan cukup baik, dari 5 aspek yang diteliti, 3 diantaranya sudah berjalan dengan efektif yakni aspek keberhasilan program, aspek tingkat input dan output, dan aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh. Untuk 2 aspek yang lain, yakni aspek keberhasilan sasaran memang sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan sehingga belum optimal, kemudian untuk aspek kepuasan program masih belum efektif.

2. **Tri Wulandari** (2023), dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dinas Sosial Pemerintah Kota Parepare (Analisis Manajemen Syariah)". Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Parepare. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan masyarakat. Dinas Sosial Kota Parepare melakukan penyesuaian tujuan, sasaran, program, kegiatan

dan sub kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi dengan berpedoman pada perubahan RPJMD Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, kepala bidang rehabilitasi sosial, dan kepala bidang korban bencana. Data sekunder dari penelitian sebelumnya yaitu buku, skripsi, dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dinas Sosial Pemerintah Kota Parepare termasuk efektif dalam menyalurkan dana bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, karena dalam melakukan penyaluran dana bantuan sosial dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi, pemberian bantuan sosial yang diserahkan oleh pihak kantor kelurahan belum dilakukan secara efektif karena bantuan sosial yang diberikan tidak sepenuhnya diterima oleh penerima bantuan sosial. Maka pihak Dinas Sosial Kota Parepare selalu melakukan perbaikan setiap tahunnya. Mekanisme pengelolaan dana bantuan sosial Dinas Sosial Kota Parepare yang dilaksanakan pada setiap Kelurahan dimulai dengan pendataan penerima bantuan yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan kemudian dikoordinasikan kepada Kantor Kelurahan dan pimpinan diatasnya serta penyaluran bantuan dari Kelurahan melalui Kepala Lingkungan sampai kepada masyarakat yang sudah terdata sebelumnya.

Tabel 2.1
Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Alfia Nur Annisa & Is Hadri Utomo (2022)	Efektivitas program sistem informasi keejahteraan elektronik (E-SIK) di Dinas Sosial kota Surakarta	Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, dengan teknik purposive sampling serta analisis data Miles dan Huberman.	Program E-SIK sudah berjalan cukup baik. Dari lima aspek yang diteliti, tiga aspek efektif, yaitu keberhasilan program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Keberhasilan sasaran cukup baik tetapi belum optimal, sedangkan kepuasan terhadap program belum efektif.	Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas program E-SIK di Kota Surakarta dan menggunakan teori efektivitas Campbell. Penelitian saya berfokus pada efektivitas penggunaan Aplikasi Silangkarr dalam meningkatkan pelayanan sosial di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan teori Duncan yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.
2	Tri Wulandari (2023)	Efektivitas pengelolaan dana bantuan sosial Dinas Sosial Pemerintah kota Parepare (analisis manajemen syariah)	Field research dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari wawancara serta data sekunder berupa buku, skripsi, dan jurnal.	Pengelolaan dana bantuan sosial Dinas Sosial Kota Parepare termasuk efektif dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat sesuai prosedur. Namun, penyaluran melalui pihak kelurahan belum sepenuhnya efektif karena bantuan tidak seluruhnya diterima oleh penerima.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan dana bantuan sosial dan dianalisis menggunakan pendekatan manajemen syariah. Penelitian saya berfokus pada penggunaan aplikasi Silangkarr sebagai sistem informasi pelayanan sosial, khususnya pada aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi aplikasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum Administrasi, Efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan ma- terial, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda lainnya. Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang telah di- capai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna.

Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Supriyono dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:40-41) 'Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut'.

Menurut Hani Handoko dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:42) 'Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan'.

Menurut Sutarto dalam Cahyadi (2016), efektivitas kinerja merupakan suatu keadaan dimana aktifitas jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan oleh manusia dapat mencapai hasil akibat sesuai yang dikehendaki. Efektivitas kinerja merupakan suatu penyelesaian tugas atau pekerjaan yang diberikan secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hayat (2017:94) pelaksanaan kinerja tidak serta merta seenaknya mengubah pola perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu pelaksanaan kinerja harus direncanakan dengan sebaik- baiknya agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaan nantinya sehingga pelayanan yang diberikan dapat berhasil secara efektif.

Menurut Patricia Buhler dalam (Mesiono 2018:45) bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien. Efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan). Sehingga dalam berbagai keadaan dan kondisi biasanya penggunaan kata efektif dan efisien cenderung digunakan sejalan.

Menurut Adair dalam (Mesiono 2018:44) Efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan; “apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan.”Pendapat di atas didukung oleh Gaspersz yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pencapaian tujuan”. Konsep di atas merupakan pendekatan total quality manajemen yang menyarankan bahwa Efektivitas yang dilakukan pemimpin dalam kepemimpinan manajemen kualitas bukan hanya untuk menemukan atau mencata kegagalan yang dibuat pekerja dan memberikan hukuman atas kegagalannya. Tetapi yang paling esensi adalah menghilangkan penyebab kegagalan dan mencari solusinya dengan membantu pekerja untuk lebih baik dalam mengerjakan pekerjaannya dengan memperhatikan pencapai tujuan.

Menurut Lysa Angrayni dan Yusliati (2018:13) “Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "keefektif-an" (efectiveness) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemanjuran/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Hidayat dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:98) ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya’.

Menurut Schein dalam (Rita Kartina dan Rudy Handoko, 2019:22) ‘Efektivitas sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

2. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai taget sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai target sasaran yang ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat efektivitas.

Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) dalam buku "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan
   Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
b. Integrasi
   Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuansuatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
c. Adaptasi
   Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Campbell J.P. dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96-97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

a. Keberhasilan program
   Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemapuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran
   Efektivitas di tinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan dapat dirasakan oleh pengguna semakain tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat inout dan output dapat dilihat dari perbandingan antara massukan (*input*) dengan keluaran (*output*) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka tidak dapat dikatakan efesien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penelitian umum efektivitas organisaasi.

Menurut S.P. Siagian dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:51-52) kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksdukan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan- tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemamapuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:59) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketetapan sasaran program, yaitu sejauhmana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.
b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
c. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Duncan. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai.

3. Aplikasi SiLangkarr

a. Pengertian Aplikasi

Aplikasi diambil dari bahasa Inggris yaitu Application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau software yang dikembangkan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu (Henky permana, 2019).

Menurut Rachmad Hakim S (dalam Mahardika, 2020) aplikasi didefinisikan sebagai perangkat lunak yang dapat mengatur windows, mengolah file dokumen, dan sebagainya.

Khoiril (2021)berpendapat bahwa contoh perangkat lunak yang utama dari aplikasi yaitu pemutar audio, lembar kerja, dan pengolah kata.

Deslianti (2016) berpendapat aplikasi perangkat lunak dibuat untuk digunakan oleh pengguna khusus, secara garis besar dikelompokan menjadi dua yaitu:

a. Aplikasi perangkat lunak spesialis, merupakan aplikasi yang dibuat untuk melakukan tugas khusus.
b. Aplikasi paket, merupakan sebuah aplikasi yang dibuat untuk bentuk masalah tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah sekumpulan perintah atau kode yang disusun secara sistematik untuk menjalankan suatu perintah yang diberikan oleh manusia melalui komponen atau hardware komputer yang digunakan oleh manusia dalam menjalankan program aplikasi, dengan demikian bisa membantu manusia untuk memberikan solusi dari apa yang diinginkan.

Suite aplikasi adalah gabungan dari beberapa aplikasi yang dijadikan satu paket aplikasi. Contoh dari *suite aplikasi* adalah *Microsoft Office* dan *OpenOffice.or.*

b. Pengertian Aplikasi Silangkarr

Berdasarkan informasi yang dihimpun, Silangkarr (atau lebih tepatnya Silangkarr – Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu & Terintegrasi) adalah inovasi berbasis teknologi yang

dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, pada tahun 2022.

Sistem Informasi Terpadu Aplikasi ini merupakan sistem digital yang dirancang untuk mengelola data kemiskinan secara terpadu dan terintegrasi, di mana data tersebut mencakup informasi rinci by name (berdasarkan nama) dan by address (berdasarkan alamat).

Alat Penanggulangan Kemiskinan Silangkarr berfungsi sebagai alat bagi pemerintah daerah untuk menetapkan sasaran program penanggulangan kemiskinan agar lebih tepat sasaran.

Komponen Data Sistem ini menyajikan data kemiskinan multidimensi, informasi spasial (lokasi), hingga bukti foto kondisi penerima manfaat.

Aplikasi Silangkarr merupakan inovasi pelayanan sosial yang digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai jenis bantuan sosial. Adapun bantuan yang termasuk dan dapat diakses melalui aplikasi SiLangkarr meliputi :

1. Bantuan sosial regular dari APBD/Daerah (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
    a. Bansos Pangan Daerah
    b. Bantuan ODKB
    c. Panti dan Non Panti
    d. Lanjut Usia Terlantar
2. Bantuan sosial regular dari Pusat (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
    a. PKH (APBN)

b. BPNT/ Program Sembako (APBN)

3. Bantuan sosial Temporer dari APBD (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
   a. Bantuan UEP
   b. Bantuan Bencana
   c. Bantuan Rutilahu
   d. Beasiswa Mahasiswa Fakir Miskin
   e. Bantuan Pengantaran ODGJ
   f. Bantuan Mahasiswa Poltekesos
   g. Bantuan Santunan Kematian

4. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial atau social service, bila dikaitkan dengan persoalan individu dan keluarga, maka kajian ini disebut dengan layanan ber- sifat mikro. Dalam lingkup yang inklusif, kebijakan sosial yang meng- arah kepada masalah sosial bersifat individu dan keluarga, konsep the big five tadi menjadi titik poin yang tidak terpisahkan. Bagaimana individu dan keluarga dapat memperoleh jaminan sosial, pendidikan, pekerjaan, perumahan dan kesehatan yang mudah diakses. Dalam skala makro, kebijakan sosial mencakup berbagai varian dengan ling- kup kajian perlindungan sosial.

Menurut Soetomo dalam (Ahmad izudin, 2022: 17) Pelayanan sosial yang merupakan kajian utama kebijakan sosial tersebut meliputi: jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan sosial.

Menurut Merry Martha, Mindarti dan Napitupulu dalam (Asyabudin et al, 2023: 4) Pelayanan sosial merupakan bagian dari pelayanan publik. Se- bagai bagian dari pelayanan publik, maka pelayanan sosial didefi- nisikan dalam dua hal. Pertama, pelayanan sosial adalah pelayanan publik

di bidang sosial. Kedua, pelayanan sosial adalah pelayanan publik khusus bagi kelompok rentan.

Menurut dalam Suharto (Asyabudin et al, 2023: 4) Pelayanan sosial adalah bagian dari kebijakan sosial. Sebagai bagian dari kebijakan sosial, pelayanan sosial dilakukan untuk mencapai tujuan sosial, yaitu pemecahan masalah sosial dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Menurut desi indah (2021) Kementerian Sosial Republik Indonesia secara umum menyatakan bahwa tujuan pelayanan sosial kepada lanjut usia yang tidak diselenggarakan oleh panti jompo adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup lansia sehingga dapat menikmati masa tua orang tuanya secara wajar dan bermanfaat.

Menurut definisi luas Kahn dalam Aris Hilmawan dan Almisar Hamid (2024), layanan sosial dapat diukur dalam lingkungan kelembagaan melalui program-program yang ditawarkan sesuai dengan standar yang menjamin tingkat minimum penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Untuk membuat kehidupan komunal dan fungsi pribadi menjadi lebih baik, untuk membuat layanan dan institusi lebih mudah diakses secara umum, dan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan tantangan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti. Dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih mudah melihat arah dan tujuan penelitian, serta bagaimana mereka akan menginterpretasikan data yang ditemukan.

Permasalahan yang ada pada Efektivitas Program Aplikasi Silangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong difokuskan berdasarkan menurut Duncan dalam

(Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah ini:

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

